

**Sikap Ibu tentang Pencegahan Gigi Karies pada Anak Pra Sekolah
di Tk Al-Qodiri Kabupaten Jember**

Ayu Puteri Nur Perdani

Program Studi D-III Kebidanan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Al-Qodiri Jember
Email:Putripranata174@gmail.com

Abstrak

Karies gigi adalah suatu kerusakan jaringan gigi yang mengakibatkan gigi berlubang. Peningkatan prevalensi karies banyak dipengaruhi perubahan dari pola makan, serta pola sikat gigi sehari-hari. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Februari 2013 di TK Al-Qodiri Jember terhadap 32 anak yang berusia 3 – 5 tahun didapatkan 25 siswa yang mengalami karies dan 7 siswa tidak mengalami karies. Serta dari wawancara yang saya lakukan pada 7 ibu dari 32 ibu yang mempunyai anak umur 3 – 5 tahun yang sekolah di TK Al-Qodiri Jember mereka mengatakan tidak peduli dengan makanan yang di makan oleh anaknya serta tidak menyuruh anaknya melakukan sikat gigi sebelum tidur dan sesudah makan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap ibu tentang pencegahan gigi karies pada anak pra sekolah di TK Al-Qodiri Jember. Desain penelitian ini adalah deskriptif pendekatan survei. Populasinya adalah semua ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun yang bersekolah di TK Al-Qodiri Jember yang berjumlah 36 siswa dan yang berumur 3-5 tahun berjumlah 32 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. variabelnya adalah sikap ibu tentang pencegahan gigi karies pada anak pra sekolah. Sedangkan Instrumen yang di gunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Pengolahan data editing, coding, scoring, tabulating dan analisa data. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sikap ibu tentang pencegahan gigi karies yang negatif sebanyak 17 responden dan yang bersikap positif 15 responden. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa sikap ibu tentang pencegahan gigi karies pada anak pra sekolah di TK Al-Qodiri Jember dengan kriteria sikap ibu tentang pencegahan gigi karies pada anak pra sekolah adalah negatif. Diharapkan ibu mendisiplinkan anaknya dalam sikat gigi sebelum tidur dan sesudah makan serta mengurangi makanan manis dan lengket yang dapat menyebabkan karies gigi pada anak usia pra sekoah.

Kata kunci : sikap, ibu, gigi karies, anak pra sekolah

Abstract

Dental caries is a tooth tissue damage that results in cavities. Increased prevalence of caries is influenced by changes in diet, as well as daily toothbrush patterns. Based on a preliminary survey conducted by researchers on 12 February 2013 in Al-Qodiri Jember Kindergarten for 32 children aged 3 - 5 years, 25 students had caries and 7 students did not experience caries. As well as from the interview I did on 7 mothers of 32 mothers who had children aged 3 - 5 years who attended Al-Qodiri Jember Kindergarten they said they did not care about the food their children ate and did not tell their children to brush their teeth before going to bed and after eat. This study aims to determine the attitude of mothers about prevention of caries teeth in pre-school children in TK Al-Qodiri Jember. The design of this study is a descriptive survey approach. The population is all mothers who have children aged 3-5 years who attend 36 Al-Qodiri Jember Kindergarten and 3-5 years old students totaling 32 students. The sampling technique used is total sampling. the variable is the mother's attitude about prevention of caries teeth in pre-school children. While the instruments used in data collection are questionnaires. Data processing editing, coding, scoring, tabulating and data analysis. Based on the results of this study it was found that maternal attitudes about the prevention of negative caries teeth were 17 respondents and those who were positive were 15 respondents. Conclusions from the results of this study that maternal attitudes about prevention of caries teeth in pre-school children in Al-Qodiri Jember Kindergarten with the criteria of maternal attitudes about prevention of caries teeth in pre-school children were negative. It is expected that mothers discipline their children in brushing their teeth before going to bed and after eating and reducing sweet and sticky foods that can cause dental caries in pre-school age children.

Keywords: attitude, mother, caries teeth, pre-school children

Pendahuluan

Anak diartikan sebagai seseorang yang berusia kurang dari delapan belas tahun dalam masa tumbuh kembang dengan kebutuhan khusus, baik kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual (Aziz Alimul, 2005). Sedangkan Masa pra sekolah berada pada usia 2 sampai 6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat

mengatur diri dalam buang air (toilet training), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan dirinya). Namun peran orang tua masih sangat besar di dalam menentukan keberhasilan dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Kelompok anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama

pada makanan yang lengket, serta sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi (Ircham, 1995). Peran orang tua ialah membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar. Karena pada umumnya kebiasaan anak dalam menyikat gigi hanyalah bertujuan untuk menyegarkan mulut saja, bukan karena mengerti bahwa hal tersebut baik untuk kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga anak cenderung menyikat gigi dengan semaunya sendiri. Besarnya peran orang tua sangat diperlukan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak - anaknya agar tidak terjadi karies gigi.

Sasaran secara menyeluruh tahun 2014 menurut WHO 90% anak berumur <5 tahun bebas karies (Trimurni Abidin, 2010). Dalam pencapaian target Indonesia Sehat 2010, dilakukan peningkatan status kesehatan gigi juga peningkatan kemampuan masyarakat untuk melakukan pencegahan secara global. Prevalensi karies gigi pada usia 3 - 5 tahun di Indonesia sangat tinggi yaitu 60%. Pada tanggal 24 september 2012 Dekan FKG UAP rof Coen Pramono, SpBM menjelaskan bahwa 76% anak-anak di Jawa timur menderita karies gigi (<http://www.fkg.unair.ac.id>). Berdasarkan data kasus gigi karies pada anak usia 3 - 5 tahun sebanyak 111 anak pada tahun 2014 sedangkan pada tahun 2015 meningkat menjadi 211 anak dalam satu tahun (Dinkes Jember, 2015). Berdasarkan data program Kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Gebang menunjukkan prevalensi karies gigi tahun 2014 pada anak usia 3 - 5 tahun sebanyak 3 % sedangkan tahun 2015 meningkat menjadi 7% (Dinkes Jember, 2015). Masalah terbesar yang dihadapi penduduk Indonesia seperti juga di negara - negara berkembang lainnya di bidang kesehatan gigi dan mulut adalah penyakit jaringan keras gigi (caries dentis) di samping penyakit gusi. Karies gigi adalah suatu kerusakan jaringan gigi yang mengakibatkan gigi berlubang. Karies gigi ditandai dengan adanya kerusakan pada jaringan keras gigi itu sendiri (lubang gigi). Kebiasaan anak - anak yang suka makan makanan manis dan lengket serta tidak melakukan sikat gigi sebelum tidur dapat mengakibatkan gigi karies karena keberadaan bakteri dalam mulut merupakan suatu hal yang normal. Bakteri dapat mengubah semua makanan, terutama gula, menjadi asam. Bakteri, asam, sisa makanan, dan ludah akan membentuk lapisan lengket yang melekat pada permukaan gigi. Lapisan lengket inilah

yang disebut plak. Plak akan terbentuk 20 menit setelah makan. Zat asam dalam plak akan menyebabkan jaringan keras gigi larut dan terjadilah karies.

Bila orang tua kurang menyadari, bahwa dampak yang ditimbulkan sebenarnya akan sangat besar bila tidak dilakukan perawatan untuk mencegah karies sejak dini pada anak. Dampak yang terjadi bila sejak awal sudah mengalami karies adalah selain fungsi gigi sebagai pengunyah yang terganggu, anak juga akan mengalami gangguan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari sehingga anak tidak mau makan dan akibat yang lebih parah bisa terjadi malnutrisi, anak tidak dapat belajar karena kurang berkonsentrasi sehingga akan mempengaruhi kecerdasan. Akibat lain dari kerusakan gigi pada anak adalah penyebaran toksin atau bakteri pada mulut melalui aliran darah, saluran pernapasan, saluran pencernaan apalagi bila anak menderita malnutrisi, hal tersebut akan menyebabkan daya tahan tubuh anak menurun dan anak akan mudah terkena penyakit. Bila gigi sulung sudah berlubang dan rusak maka dapat diramalkan gigi dewasanya tidak akan sehat nantinya. 4 faktor internal yang saling mempengaruhi: hospes (terutama ludah dan gigi), mikroflora, substrat atau diet, dan waktu. Demineralisasi yang memulai pembentukan karies di sebabkan oleh sekresi asam oleh bakteri yang mengkolonisasi gigi yang rentan dan fermentasi karbohidrat. Faktor sekunder lain yang penting adalah praktik hygiene oral, aliran saliva, dan adanya fluoride di dalam air dan pasta gigi.

Menurut Arisman 2014, upaya mencegah karies tentu sudah jelas, yaitu menggosok gigi dengan pasta berfluorida (sebaiknya segera sesudah makan), sedangkan menurut Agus Susanto (2013) seorang ibu dapat membantu anaknya membersihkan gigi jika anak belum dapat memegang sikat gigi. Setelah mampu memegang sikat gigi, orang tua sebaiknya mulai melatih cara menggosok gigi yang benar. Orang tua juga perlu membatasi jenis-jenis makanan manis dan lengket yang dikonsumsi anaknya. Jika terpaksa harus mengonsumsi makanan tersebut, anak harus segera menggosok gigi atau setidaknya berkumur menggunakan air putih. Guru juga perlu memberi bimbingan kepada muridnya tentang pencegahan gigi karies misalnya memberi nasehat untuk teratur sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur. Sedangkan dari tenaga kesehatan seharusnya memberi kunjungan dan penyuluhan kepada anak pra sekolah atau anak sekolah tentang pencegahan gigi karies seperti cara menyikat gigi yang benar dan perawatan gigi yang baik.

Dari data dan fenomena diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “ sikap ibu tentang pencegahan gigi karies pada anak pra sekolah di TK Al-Qodiri Jember.

Metode Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan survei yaitu desain yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Dalam penelitian ini populasi yang di gunakan adalah Semua ibu yang mempunyai anak usia 3 – 5 tahun yang bersekolah di TK Al-Qodiri Jember yang berjumlah 32 siswa.

Teknik sampling, yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode total sampling adalah cara pengambilan sampel ini dengan mengambil semua anggota populasi menjadi responden (Alimul, 2009). Instrumen pengumpulan data adalah alat-alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Untuk mengetahui sikap ibu tentang pencegahan gigi karies pada anak pra sekolah yang menggunakan skala likert dengan menyebarkan angket ke responden lalu dikolompokkan sesuai dengan variabel yang di teliti.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Tabel .1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di TK Al-Qodiri Jember Tahun 2016.

Sumber : Data primer 2016

Tabel 2.Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di TK Al-Qodiri Jember Tahun 2016.

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	19	59,37
2	SMP	11	34,38
3	SMA	2	6,25
4	PT	0	0
Total		32	100,00

Sumber : Data primer 2016

Tabel 3.Distribusi Frekuensi responden berdasarkan sumber informasi di TK Al-Qodiri Jember Tahun 2016.

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Petugas kesehatan	0	0

2.	Pengalaman sendiri	6	18,7
3.	Radio/tv	12	37,5
4.	Teman	3	9,4
5.	Tidak pernah	11	34,4
Total		75	100,00

Sumber : Data primer 2016

Tabel 4.Distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas/ jumlah anak di TK Al-Qodiri Jember Tahun 2016.

No	Paritas/jumlah anak	Frekuensi	Presentase (%)
1	Primipara	15	46,9
2	Multipara	17	53,1
3	Grandemultipara	0	0
Total		32	100,00

Sumber : Data primer 2016

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap ibu tentang pencegahan gigi karies pada anak pra sekolah di TK Al-Qodiri Jember Tahun 2016.

No	Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
1	Positif	15	46,9
2	Negatif	17	53,1
Total		32	100,00

Sumber : Data Primer 2016

Pembahasan

No	Umur responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 30 tahun	13	40,63
2	31- 46 tahun	19	59,37
3	>46 tahun	0	0
Total		32	100,00

Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah data terkumpul diolah dan disajikan bentuk tabel distribusi frekuensi dengan skala nominal. Untuk mengukur sikap digunakan skala likert.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 31 – 46 tahun sejumlah 19 responden (59,37%). Menurut peneliti responden yang termasuk umur tersebut dapat dimungkinkan pengetahuannya kurang karena ibu mungkin pertama kali mempunyai anak atau bisa

dikatakan ibu baru jadi pengalaman yang di dapatkan terbatas, ibu belum banyak mendapatkan informasi tentang gigi karies sehingga menyebabkan sikap ibu kurang. Adanya kesesuaian antara faktor umur dan pengalaman jika umur ibu semakin dewasa pengalamannya pun semakin banyak, begitu juga sebaliknya jika umur ibu kurang maka pengalamannya pun terbatas. Usia sangat mempengaruhi seseorang untuk mencegah gigi karies pada anak pra sekolah karena semakin bertambah usia seseorang maka pengalaman yang diperoleh akan bertambah. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya dalam bersikap. (Nursalam, 2003).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sejumlah 19 (59,37%). Menurut peneliti semakin rendah pendidikan seseorang maka pengetahuan dan wawasan seseorang akan semakin rendah, maka dari itu pula banyak ibu yang kurang mengetahui dan memperhatikan pentingnya sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur pada anaknya, padahal jika ibu tidak mengajari anaknya untuk melakukan sikat gigi sebelum tidur dan sesudah makan dapat merugikan kesehatan gigitan anaknya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar seseorang untuk mencegah gigi karies. Tetapi semua tergantung pada setiap individunya sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai yang baru di perkenalkan. (Nursalam, 2001).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pernah mendapatkan informasi dari radio/tv yaitu sejumlah 23 responden (60,53%). Menurut peneliti sumber informasi juga mempengaruhi seseorang dalam memperoleh wawasan dan pengetahuan seperti pengetahuan tentang penggunaan sikat gigi dan pasta gigi untuk anak dengan demikian kesehatan gigi anak akan lebih terjaga. Jika sumber informasi yang didapatkan kurang, maka pengetahuan dan wawasan dalam melakukan sikat gigi sebelum tidur dan sesudah makan setiap hari jarang dilakukan. Selain itu sumber informasi yang kurang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang ruginya tidak melakukan sikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung flourida

yang pas bagi anak usia pra sekolah. pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang juga dipengaruhi oleh informasi. Semakin banyak orang menggali informasi baik dari media cetak maupun media elektronik maka pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang paritas/jumlah anak adalah multipara sejumlah 17 responden (53,1%). Menurut peneliti paritas/jumlah anak juga mempengaruhi sikap ibu tentang pencegahan gigi karies pada anak pra sekolah. Karena sikap ibu dalam mencegah gigi karies itu berbeda dari anak pertama ke anak yang berikutnya. Karena jumlah anak merupakan cara ibu mendapatkan pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan suatu masalah misalnya mencegah gigi karies pada anak pra sekolah. Jumlah anak merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu (Notoadmojo, 2003).

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar sikap ibu tentang pencegahan gigi karies pada anak pra sekolah yang bersikap negatif sejumlah 17 responden (53,1%). Faktor yang mempengaruhi responden dalam bersikap negatif pada sikap ibu tentang pencegahan gigi karies ada anak pra sekolah adalah faktor umur, pendidikan, sumber informasi dan paritas/jumlah anak. Pada skala likert disediakan lima alternatif jawaban dan setiap jawaban sudah tersedia nilainya. Dalam skala likert ada yang bersifat positif terhadap masalah yang di teliti, sebaliknya ada yang bersikap negatif. Kemudian hasilnya dimasukkan dalam kriteria yang meliputi :

Positif jika $T \text{ hitung} \geq T \text{ mean}$ atau ≥ 50

Negatif jika $T \text{ hitung} < T \text{ mean}$ atau < 50

Dengan menggunakan prosentase sebagai berikut :

- | | | |
|----|----------|----------------------|
| a. | 100% | : Seluruhnya |
| b. | 76 – 99% | : Hampir seluruhnya |
| c. | 51 – 75% | : Sebagian besar |
| d. | 50% | : Setengahnya |
| e. | 26 -49% | : Hampir setengahnya |
| f. | 1 – 25% | : Sebagian kecil |
| g. | 0% | : Tidak |

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Sikap ibu tentang pencegahan gigi karies pada anak pra sekolah di TK Al-Qodiri Jember tahun 2016 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersikap negatif yaitu

sejumlah 17 responden (53,1%). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin rendah pendidikan seseorang maka pengetahuan dan wawasan seseorang akan semakin rendah, maka dari itu pula banyak ibu yang kurang mengetahui dan memperhatikan pentingnya sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur pada anaknya, padahal jika ibu tidak mengajari anaknya untuk melakukan sikat gigi sebelum tidur dan sesudah makan dapat merugikan kesehatan gigitan anaknya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar seseorang untuk mencegah gigi karies. Tetapi semua tergantung pada setiap individunya sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai yang baru di perkenalkan.

Saran

Bagi ibu diharapkan ibu mendisiplinkan anaknya dalam sikat gigi sebelum tidur dan sesudah makan serta mengurangi makanan manis dan lengket yang dapat menyebabkan karies gigi pada anaknya.

Bagi institusi pelayanan kesehatan perlu adanya penyuluhan dari tenaga kesehatan dalam memberikan informasi tentang pentingnya mencegah karies gigi pada anak pra sekolah melalui penyuluhan yang diadakan di sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya perlu adanya peningkatan dari peneliti selanjutnya dengan menambah variabel tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi.

Daftar Pustaka

- Achmad, M. H. 2015. Buku Saku: Karies dan Perawatan Pulpa pada Gigi Anak. Jakarta: Sagung Seto.
- Agustin, M. (2014). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Media Booklet dibandingkan Audiovisual terhadap Pengetahuan Orang Tua tentang Karies Gigi pada Anak Usia 5 – 9 Tahun di Desa Makam Haji. <http://eprints.ums.ac.id/32230/> diakses pada 22 April 2016 pukul 14.30 WIB.
- Akhmad, T., Kartini, & Rasyid, A. (2013). Pengaruh Penyuluhan Personal Hygiene terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Personal Hygiene Pada Murid Kelas IV SDN Pampang Kec. Panakkukang Kota Makassar. *Jurnal Keperawatan*. Volume 2 Nomor 5 Tahun 2013 ISSN : 23021721.
- Andini, A. D. (2011). *Gigi Sehat Ibadah Dahsyat*. Yogyakarta: Pro U Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu*

- Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aurora, G. (2013) Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pada Keluarga dan Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Kusta di Bojonegoro. <http://eprints.ums.ac.id/26003/> diakses pada 22 April 2016 pukul 14.30 WIB.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (1988). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta : Liberty Offset.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan, M. S. (2009). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fidelis, T. I. (2010). Beliefs And Attitudes About Leprosy Of Non-Leprosy Patients In A Reversely Integrated Hospital. *Asia Pacific Disability Rehabilitation Journal*. Volume 21 Nomor 2.
- Gunadi, H., et al. (2011). *Kumpulan Tips Pediatri*. Jakarta: IDAI.
- Handayani, T. E. (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Tuberkulosis Paru Di Dusun Kayangan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. <http://eprints.ums.ac.id/27156/> diakses pada 22 April 2016 pukul 14.30 WIB.
- Herjulianti, E., Putri, M. H., & Nurjannah, N. (2011). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.
- Hongini, Y. S., & Adityawarman, M. (2012). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Hutchison, C. (2007). Randomised Controlled Study Of An Audiovisual Patient Information Intervention on Informed Consent And Recruitment To Cancer Clinical Trials. *British Journal of Cancer* (2007) 97(6), 705 – 711.
- Kidd, Edwina. A. M., & Sally, Joyston- Bechal. (2013). *Dasar-dasar Karies: Penyakit dan Penanganannya*. (Alih bahasa: Narlan Sumawinata & Safrida Faruk). Jakarta: EGC.
- Luciawati, R. (2007). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Metode Ceramah Disertai Latihan Menyikat gigi dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Dan Status Kebersihan Gigi Mulut Siswa Usia 7- 8 Tahun. *Quality, Jurnal kesehatan*. Vol. I, No. 1 Mei. ISSN 1978-

- 4325.
- Lutfiansyah, A. N. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Perawatan Karies Gigi pada Anak di TK Aisyiyah Temon Kabupaten Boyolali. <http://eprints.ums.ac.id/30066/> diakses pada 22 April 2016 pukul 14.30 WIB.
- Margareta, S. (2012). 101 Tips & Terapi Alami agar Gigi Putih dan Sehat. Yogyakarta: Pustaka Cerdas.
- Mubarak, W. I., & Chayatin. N. (2009). Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2002). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta. 81
- Nurjanah, T. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang Karies Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bulak Kragan Karanganyar. <http://eprints.ums.ac.id/27118/> diakses pada 22 April 2016 pukul 14.30 WIB.
- Purnama, A. P. (2013). Efektifitas Penggunaan Media Video dan Media Leaflet terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Bahaya NAPZA di SMPN 3 Mojosongo Boyolali. <http://eprints.ums.ac.id/27215/> diakses pada 22 April 2016 pukul 14.30 WIB.
- Purwono, J. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata PELAJARAN Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama NEGERI 1 Pacitan. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Volume 2 Nomor 2 (127 – 144), Edisi April 2014 ISSN: 2354-6441.
- Rahmawati, I. (2007). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang dan Buruk di Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah. Jurnal Gizi Klinik Indonesia, Volume 4 Nomor 2 (69-77), Edisi November.
- Ramadhan, E. S. (2014). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur dengan Terjadinya Karies Gigi pada Siswa-Siswi SMP Swasta Darussalam Medan Tahun 2014. Jurnal Ilmiah PANNMED .Volume 9 Nomor 2, September-Desember. ISSN: 1907-3046.
- Sanjaya. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sariningsih, E. (2012). Merawat Gigi Anak Sejak Dini. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sarwani, D. (2014). Efektifitas Ceramah terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Penyakit Talasemia di Kecamatan Pekuncen dan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. KESMAS, Volume 8, Nomor 1, March 2014, pp. 1. ISSN: 1978-0575.
- Soebroto, I. (2009). Apa yang Tidak Dikatakan Dokter Tentang Kesehatan Gigi Anda. Jogjakarta: Bookmarks.
- Solikin. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di Tk 01 Pertiwi Karangbangan Karanganyar. <http://eprints.ums.ac.id/26006/> diakses pada 22 April 2016 pukul 14.30 WIB.
- 82
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, N. P. (2010). 100 Pertanyaan Penting Perawatan Gigi Anak. Jakarta: Dian Rakyat.
- Tarigan, R. (1995). Karies Gigi. Jakarta: Hipokrates.
- _____. (2015). Karies Gigi. Jakarta: EGC.
- Thompson, J. (2006). Toddler Care: Pedoman Merawat Balita. Jakarta: Erlangga.
- Nugroho, W. S. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putra Tentang Bahaya Minuman Keras di desa Blulukan Colomadu Karanganyar. <http://eprints.ums.ac.id/26550/> diakses pada 22 April 2016 pukul 14.30 WIB.
- Williams, M. A. (2010). Knowledge, Attitudes, and Practices (KAP) of Hygiene among School Children in Angolela, Ethiopia Published in final edited form as: Prev Med Hyg. June 2010.
- Wulan, M. A. P. (2012). Perubahan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Sesudah diberi Penyuluhan dengan Metode Ceramah melalui Media Leaflet pada Anak SD di SDN 1 Klego. <http://eprints.ums.ac.id/22027/> diakses pada 22 April 2016 pukul 14.30 WIB.